

Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Abad 21 di SMA Swasta Sinar Husni

Syahda Khairunnisa¹, Yani Lubis², Evy Juliani Siregar³, Ainun Nazib⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: syahda0314221008@uinsu.ac.id¹, yanilubis@uinsu.ac.id²,
evyjuliani01juli@gmail.com³, nazib101002@gmail.com⁴

Corresponding Author: Syahda Khairunnisa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran, menganalisis perannya dalam meningkatkan minat baca siswa abad ke-21, serta mengidentifikasi kendala dan peluang penguatan budaya membaca di SMA Swasta Sinar Husni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital telah dimanfaatkan melalui penggunaan e-book, artikel daring, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran berbasis internet. Pemanfaatan literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa, ditandai dengan meningkatnya ketertarikan, frekuensi membaca, serta perubahan perilaku membaca siswa ke arah yang lebih adaptif terhadap teknologi. Literasi digital juga berperan dalam menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan minat baca dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah menengah.

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of digital literacy in learning, analyze its role in increasing students' reading interest in the 21st century, and identify challenges and opportunities for strengthening reading culture at SMA Swasta Sinar Husni. This research employs a descriptive qualitative approach with field research design. The research subjects include the principal, teachers, library staff, and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that digital literacy has been implemented through the use of e-books, online articles, digital libraries, and internet-based learning platforms. The utilization of digital literacy positively influences students' reading interest, as reflected in increased reading motivation, frequency, and changes in reading behavior that are more adaptive to technological developments. Digital literacy also creates a more engaging and contextual reading experience that aligns with the characteristics of 21st-century learners. This study concludes that digital literacy is an important strategy for enhancing students' reading interest and strengthening reading culture in secondary schools.

Keywords: Digital Literacy, Reading Interest, Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada penguatan kemampuan literasi digital peserta didik. Literasi digital menjadi kompetensi esensial bagi siswa agar mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Kemdikbud, 2021).

Di sisi lain, minat baca siswa di Indonesia masih menjadi persoalan serius. Berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa budaya membaca di kalangan pelajar belum berkembang secara optimal, khususnya dalam membaca teks bermakna dan reflektif. Kondisi ini diperparah oleh kecenderungan penggunaan gawai yang lebih dominan untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan literasi akademik (Sari & Prasetyo, 2022). Padahal, kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan kecakapan belajar sepanjang hayat yang dibutuhkan pada abad ke-21.

SMA Swasta Sinar Husni sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tantangan dan peluang dalam menghadapi realitas tersebut. Ketersediaan perangkat digital, akses internet, serta kebiasaan siswa dalam menggunakan teknologi dapat dimanfaatkan secara strategis untuk meningkatkan minat baca melalui pendekatan literasi digital. Pemanfaatan platform digital seperti e-book, perpustakaan digital, artikel daring edukatif, dan media pembelajaran berbasis digital diyakini mampu menghadirkan pengalaman membaca yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native (Putri, 2023).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menemukan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa abad ke-21. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan memilah informasi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan literasi digital secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Secara rasional, pemanfaatan literasi digital diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca siswa karena mampu menghadirkan variasi sumber bacaan, kemudahan akses, serta tampilan yang interaktif. Namun, tanpa pengelolaan yang terarah, penggunaan teknologi justru berisiko menurunkan kualitas aktivitas membaca. Kondisi ini menuntut adanya kajian empiris yang menelaah bagaimana literasi digital dimanfaatkan secara efektif dalam konteks sekolah menengah, khususnya di SMA Swasta Sinar Husni.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemampuan belajar dan motivasi siswa. Penelitian (Rahmawati, 2021) menemukan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Sementara itu, penelitian (Hidayat & Lestari, 2022) menegaskan bahwa penggunaan bahan bacaan digital dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa, meskipun belum secara spesifik mengkaji aspek minat baca.

Penelitian lain oleh (Nugroho, 2023) lebih menekankan pada pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa secara umum, tanpa memfokuskan pada minat baca sebagai variabel utama. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah negeri atau jenjang pendidikan dasar dan perguruan tinggi. Dengan demikian, masih terdapat gap penelitian terkait pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa pada jenjang SMA swasta, khususnya dalam konteks lokal SMA Swasta Sinar Husni.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan literasi digital sebagai strategi peningkatan minat baca siswa abad ke-21 dengan mempertimbangkan konteks institusional sekolah swasta. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk pemanfaatan literasi digital, tetapi juga respon siswa dan implikasinya terhadap penguatan budaya membaca di sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran di SMA Swasta Sinar Husni; (2) menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa abad ke-21; dan (3) mengidentifikasi kendala serta peluang pemanfaatan literasi digital sebagai upaya penguatan budaya membaca di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa abad ke-21 di lingkungan SMA Swasta Sinar Husni. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena pendidikan secara kontekstual dan alamiah, khususnya terkait perilaku membaca siswa serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi sekolah (Sugiyono, 2022).

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada proses pemanfaatan literasi digital, bentuk-bentuk media digital yang digunakan, serta peran sekolah dan guru dalam mendorong peningkatan minat baca siswa melalui teknologi digital. Desain deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan aktual mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Creswell dalam Moleong, 2021).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran, pengelola perpustakaan, dan siswa SMA Swasta Sinar Husni. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap penerapan literasi digital di sekolah.

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa abad ke-21, yang meliputi penggunaan media digital (*e-book, platform*

pembelajaran digital, dan sumber bacaan daring), kebiasaan membaca siswa, serta dukungan kebijakan sekolah dalam pengembangan literasi digital.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam memanfaatkan literasi digital, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, seperti penggunaan gawai, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran daring. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif agar peneliti memperoleh data yang objektif dan alami (Sugiyono, 2022).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, strategi pengembangan literasi digital, serta upaya peningkatan minat baca siswa. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui persepsi, pengalaman, dan minat mereka terhadap kegiatan membaca berbasis digital (Moleong, 2021).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis berupa program literasi sekolah, laporan kegiatan literasi digital, data penggunaan perpustakaan digital, modul pembelajaran, serta arsip pendukung lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Arikunto, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Assingkily, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sebelum ditarik kesimpulan secara menyeluruh. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna terhadap pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan minat baca siswa (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2022).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan konsistensi informasi.
- b. Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan agar memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lapangan.

d. *Member check*, yakni mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kebenaran data (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital di SMA Swasta Sinar Husni telah diterapkan secara cukup optimal dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media dan platform digital, seperti e-book, artikel daring, perpustakaan digital, serta aplikasi pembelajaran berbasis internet sebagai sumber belajar pendukung. Pemanfaatan sumber digital ini membantu guru memperkaya bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak hanya bergantung pada buku cetak (Kemendikbud, 2017).

Selain digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, literasi digital juga diterapkan melalui penugasan mandiri kepada siswa. Siswa diarahkan untuk mencari dan membaca sumber bacaan digital yang relevan dengan materi pelajaran menggunakan gawai pribadi maupun fasilitas komputer sekolah. Kegiatan ini melatih kemandirian belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi secara efektif melalui media digital (Nasrullah et al., 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital di sekolah tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber digital. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu memilih sumber yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga siswa tidak mudah menerima informasi yang keliru atau tidak valid (Kurnia & Astuti, 2017).

Pemanfaatan literasi digital tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya membaca siswa. Akses yang mudah terhadap berbagai sumber bacaan digital membuat siswa lebih tertarik untuk membaca karena materi dapat diperoleh dengan cepat dan disajikan dalam format yang beragam dan menarik. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan minat baca siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini (Sari, 2020).

Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya literasi siswa. Integrasi literasi digital yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi informasi (Kemendikbud, 2017).

Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pemanfaatan literasi digital terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap bahan bacaan digital dibandingkan bacaan cetak konvensional. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi

membaca dan antusiasme siswa saat mengakses buku elektronik, artikel daring, maupun platform literasi digital. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Nurhayati, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam kegiatan literasi mampu meningkatkan minat baca siswa karena lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Ketertarikan siswa terhadap bacaan digital dipengaruhi oleh tampilan yang lebih menarik, penggunaan gambar dan warna yang variatif, serta kemudahan akses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fitur pendukung seperti pencarian cepat, penyesuaian ukuran huruf, dan kemudahan berpindah antarbacaan membuat siswa merasa lebih nyaman dalam membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan & Rahayu, 2020) yang menjelaskan bahwa bahan bacaan digital memberikan pengalaman membaca yang lebih fleksibel dan praktis sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Literasi digital juga sangat sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21 yang akrab dengan teknologi. Siswa saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital, sehingga penggunaan perangkat teknologi dalam kegiatan membaca terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Pratama & Yuliati, 2020) menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk dalam aktivitas membaca, karena selaras dengan gaya belajar generasi digital.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui teknologi digital (Sutrisna, 2021). Literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini membuat kegiatan membaca menjadi lebih bermakna dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Perubahan Perilaku Membaca Siswa di Era Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku membaca siswa seiring dengan perkembangan teknologi digital. Jika sebelumnya membaca sering dipersepsi sebagai aktivitas yang membosankan, maka melalui literasi digital membaca menjadi kegiatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan menarik. Siswa cenderung membaca dengan frekuensi yang lebih sering meskipun dalam durasi yang relatif singkat, terutama melalui artikel digital, modul interaktif, serta berbagai sumber bacaan daring yang mudah diakses melalui perangkat digital (Sari & Kurniawan, 2021; OECD, 2019).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Hidayat, 2022) yang menyatakan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan intensitas serta ketertarikan membaca siswa sekolah menengah. Penelitian lain oleh (Pratama et al. 2023) juga menemukan bahwa penggunaan sumber bacaan digital memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan minat baca peserta didik karena selaras dengan karakteristik dan gaya belajar generasi digital yang akrab dengan teknologi informasi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital merupakan bagian integral dari literasi membaca di abad ke-21. Kemampuan membaca tidak lagi terbatas pada teks cetak, melainkan mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis. Dengan demikian, minat baca dan literasi digital saling berkaitan dalam membentuk kebiasaan belajar siswa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan zaman (Gilster, 1997; UNESCO, 2018).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sekolah dan pendidik untuk mengoptimalkan pemanfaatan literasi digital sebagai strategi peningkatan minat baca siswa. Sekolah perlu menyediakan akses yang memadai terhadap sumber bacaan digital, meningkatkan kompetensi guru dalam literasi digital, serta mengintegrasikan kegiatan membaca digital secara terstruktur dalam proses pembelajaran agar dapat mendorong budaya literasi yang berkelanjutan (Kemendikbud, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi digital di SMA Swasta Sinar Husni telah diterapkan melalui berbagai media dan platform digital, seperti e-book, artikel daring, perpustakaan digital, serta aplikasi pembelajaran berbasis internet. Pemanfaatan tersebut tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa abad ke-21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi membaca melalui media digital karena akses yang mudah, tampilan yang menarik, serta kesesuaian dengan karakteristik generasi digital. Selain itu, terjadi perubahan perilaku membaca siswa, di mana membaca tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan belajar mereka.

Namun demikian, pemanfaatan literasi digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengelolaan kegiatan literasi secara terstruktur dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat kebijakan literasi digital, menyediakan akses sumber bacaan digital yang memadai, serta mengoptimalkan peran guru dalam membimbing siswa agar literasi digital benar-benar mampu memperkuat budaya membaca secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). Pemanfaatan bahan bacaan digital dalam meningkatkan aktivitas literasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 155–166.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh bahan bacaan digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 45–52.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). Literasi digital dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di era pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 6(1), 45–56.
- Nurhayati. (2019). Peran media digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–108.
- Pratama, A., Sari, D. P., & Nugroho, R. (2023). Literasi digital dan minat baca siswa sekolah menengah di era pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 145–156.
- Putri, M. A. (2023). Literasi digital sebagai strategi penguatan budaya baca siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 23–34.
- Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2022). Integrasi literasi digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 67–78.
- Rahmawati, S. (2021). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 112–123.
- Sari, N., & Prasetyo, E. (2022). Minat baca siswa dan tantangan literasi di era digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(2), 89–101.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sutrisna, I. G. (2021). Literasi digital sebagai kompetensi abad ke-21 dalam dunia pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(3), 250–260.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. UNESCO Institute for Statistics.
- Wahyuni, S., & Anwar, K. (2020). Penguatan budaya literasi membaca melalui pemanfaatan media digital di sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 101–112.
- Widodo, S., & Rahayu, E. (2020). Literasi digital sebagai strategi peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 12(2), 98–109.
- Yuliana, R., & Setiawan, B. (2024). Peran literasi digital dalam meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 33–44.